

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Dalam perancangan ini, penulis mengangkat tema utama tentang kampanye kesadaran akan pentingnya penggunaan *sunscreen* untuk pria remaja. Berdasarkan hasil analisis melalui wawancara, observasi, dan kuesioner, ditemukan bahwa pria remaja memiliki pemahaman yang rendah terkait manfaat *sunscreen* dan risiko paparan sinar UV. Selain itu, ada persepsi keliru bahwa *sunscreen* adalah produk yang hanya diperuntukkan bagi perempuan. Kampanye ini bertujuan untuk mengubah pandangan tersebut sekaligus meningkatkan kesadaran akan pentingnya perlindungan kulit sebagai bagian dari gaya hidup sehat.

Proses perancangan dilakukan melalui tahapan inspirasi, ideasi, hingga implementasi dengan menggunakan pendekatan Human-Centered Design. Big idea kampanye, “*Masculinity is about keeping your skin healthy and resilient,*” menjadi dasar dalam setiap elemen desain visual dan pesan kampanye. Dengan *tone of voice* yang menonjolkan *strength, radiance, dan adapted*, kampanye ini dirancang untuk menysasar pria remaja berusia 13–19 tahun secara relevan dan efektif.

Kampanye ini diwujudkan melalui berbagai media digital, termasuk *website* interaktif bernama Brotect. *Website* tersebut dirancang untuk memberikan informasi edukatif sekaligus menarik perhatian, dilengkapi dengan fitur seperti kuis tipe kulit, halaman informasi tentang dampak sinar UV, dan tips penggunaan *sunscreen*. Selain itu, media sosial seperti TikTok dan Instagram dimanfaatkan untuk memperluas jangkauan kampanye dengan menghadirkan konten yang kreatif dan mudah dijangkau oleh target audiens.

Kesimpulannya, kampanye ini bertujuan untuk mengubah persepsi dan perilaku pria remaja terhadap penggunaan *sunscreen*. Melalui pendekatan yang interaktif dan relevan, diharapkan kampanye ini dapat memberikan dampak positif dalam meningkatkan kesadaran dan mendorong tindakan nyata untuk melindungi

kulit. Penulis berharap kampanye ini dapat menjadi inspirasi untuk program serupa di masa depan, sekaligus memberikan manfaat edukasi yang berkelanjutan.

5.2 Saran

Melalui perancangan kampanye ini, penulis berharap bahwa kampanye Brotect dapat menjadi peringatan sekaligus motivasi bagi para pria remaja untuk lebih peduli dan mencegah risiko kesehatan kulit akibat paparan sinar matahari. Dengan meningkatnya kesadaran akan pentingnya penggunaan *sunscreen*, diharapkan kampanye ini dapat mengubah perilaku dan meningkatkan kesehatan kulit di kalangan audiens target. Semoga kampanye ini dapat menginspirasi para remaja untuk mengambil langkah proaktif dalam merawat kulit mereka setiap hari.

Dalam merancang pesan dan informasi yang disampaikan dalam kampanye, penting untuk menggunakan sumber yang terpercaya dan padat. Pesan yang jelas dan berbasis fakta akan meningkatkan kredibilitas kampanye serta membantu audiens memahami pentingnya penggunaan *sunscreen*. Penulis juga menekankan pentingnya konsistensi dalam penyampaian pesan melalui berbagai media yang digunakan, sehingga informasi dapat disampaikan secara efektif dan menarik perhatian audiens. Serta disarankan untuk melakukan studi referensi lebih mendalam sehingga mendukung estetika visual, kenyamanan dalam bernavigasi, dan meningkatkan konsistensi interaksi antarhalaman, seperti pada fitur *tap*, *swipe*, atau *scroll*, dapat membantu menciptakan *website* yang lebih mulus.

1. Dosen/Peneliti

Bagi para dosen atau peneliti yang akan atau sedang merancang kampanye dengan tema serupa, penulis menyampaikan pentingnya melakukan riset dan analisis yang mendalam serta menyeluruh. Menentukan strategi yang runtut dan berkesinambungan dari awal hingga akhir perancangan sangat krusial untuk mencapai tujuan kampanye yang diinginkan. Selain itu, mengenali dengan baik target audiens yang ingin dituju akan membantu penyusunan strategi menjadi lebih fokus dan efektif, memastikan pesan kampanye dapat diterima dengan baik oleh audiens. Serta dalam proses perancangan, penulis menyarankan agar pembahasan elemen-elemen penting dilakukan dengan lebih jelas dan

mendalam. Desain yang dihasilkan harus disesuaikan dengan user persona yang telah dibuat, sehingga mampu menjawab kebutuhan dan karakteristik pengguna secara efektif. Namun, konten yang diintegrasikan ke dalam desain sebaiknya dikonsultasikan dengan para ahli, seperti dokter, terutama jika berhubungan dengan informasi medis atau kesehatan. Pendekatan ini memastikan desain tidak hanya relevan secara visual tetapi juga kredibel dalam penyampaian pesan. Dari pengalaman perancangan ini, penulis belajar bahwa kolaborasi antara pemahaman audiens dan validasi konten oleh ahli sangat krusial untuk menghasilkan solusi desain yang berdampak nyata.

2. Universitas Multimedia Nusantara

Bagi Universitas Multimedia Nusantara, dapat menambah mata kuliah yang mengharuskan mahasiswanya melaksanakan *interview* atau memperoleh data dengan terjun ke lapangan, seperti VCD 2, yang saat itu mengharuskan mahasiswa memperoleh data dengan mengunjungi museum yang ada di sekitar Kota Tua Jakarta. Dengan begitu, mahasiswa memiliki pengalaman yang mumpuni untuk mengasah kemampuan observasi, komunikasi, dan analisis data secara langsung di lapangan. Selain itu, metode pembelajaran seperti ini dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap materi yang dipelajari, memperluas wawasan tentang dunia nyata di luar lingkungan kampus, serta membangun *soft skills* yang relevan dengan kebutuhan industri, seperti kemampuan beradaptasi dan berpikir kritis. Hal ini diharapkan tidak hanya berdampak positif pada perkembangan akademik mahasiswa tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di dunia kerja.